AS-SUNNIYAH
https://ejournal.uas.ac.id/index.php/assunniyah

Peningkatan Hard Skill dan Soft Skill Mahasiswa Tadris Matematika melalui Seminar Pengembangan Diri di Universitas Al Falah As Sunniyyah

Hafif Komarullah, Dukan Jauhari F
Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah, Universitas Al Falah As-Sunniyyah, Jember
e-mail corespondency: hafififa4@gmail.com)

https://doi.org/10.62097/au.v6i01
Received: 01-09-2024 Revised: 25-09-2024 Accepted: 31-09-2024 **(Garamond 10)**

Info Artikel

KEYWORDS:
Personal Development, Hard Skills, Soft Skills

KATA KUNCI:
Pengembangan Diri, Hard Skill, Soft Skill

Corresponding Author :

Abstract (Garamond 11)

This community service activity aims to improve the hard skills and soft skills of students of the Tadris Mathematics Study Programme at Al Falah As Sunniyyah University through self-development seminars. The approach used is Participatory Action Research (PAR), which involves students actively in the process of planning, implementing, and reflecting on activities. The results of the activity showed an increase in students' technical skills in using learning technology and compiling HOTS-based questions, as well as strengthening interpersonal skills such as communication, teamwork, and self-confidence. This seminar made a real contribution in supporting students' readiness to face academic and professional challenges. This activity is recommended to be a routine programme for student development.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan *hard skill* dan *soft skill* mahasiswa Program Studi Tadris Matematika Universitas Al Falah As Sunniyyah melalui seminar pengembangan diri. Pendekatan yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR), yang melibatkan mahasiswa secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan teknis mahasiswa dalam menggunakan teknologi pembelajaran dan menyusun soal berbasis HOTS, serta penguatan keterampilan interpersonal seperti komunikasi, kerja sama tim, dan kepercayaan diri. Seminar ini memberikan kontribusi nyata dalam mendukung kesiapan mahasiswa menghadapi tantangan akademik dan profesional. Kegiatan ini direkomendasikan untuk dijadikan program rutin pembinaan mahasiswa.

INTRODUCTION (Pendahuluan)

Pendidikan adalah salah satu pilar penting dalam perkembangan individu dan masyarakat (Komarullah et al., 2023). Pendidikan semakin penting untuk membekali generasi muda dengan keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan zaman di era digital dan terhubung ini, yang disebut sebagai Society 5.0 (Dalimunthe et al., 2023). Perkembangan dunia pendidikan di era globalisasi menuntut institusi pendidikan tinggi untuk tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada pengembangan keterampilan pendukung yang esensial bagi mahasiswa (Rahmulyana et al., 2024). Kebutuhan akan lulusan yang memiliki kompetensi komprehensif mendorong perlunya strategi pendidikan yang mampu mengintegrasikan antara *hard skill* dan *soft skill*. *Hard skill* mengacu pada kemampuan teknis yang diperoleh melalui proses pembelajaran formal, seperti penguasaan konsep matematika, analisis data, pemrograman, atau penggunaan perangkat lunak matematika. Sementara itu, *soft skill* mencakup kemampuan non-teknis seperti komunikasi efektif, kepemimpinan, berpikir kritis, kemampuan bekerjasama, dan

manajemen waktu, yang kesemuanya sangat penting dalam dunia kerja dan kehidupan sosial (Rati et al., 2024).

Program Studi Tadris Matematika Universitas Al Falah As Sunniyyah memiliki tanggung jawab besar dalam mencetak calon pendidik dan ilmuwan muda yang tidak hanya menguasai materi keilmuan, tetapi juga memiliki kecakapan personal dan sosial yang baik. Namun, pada kenyataannya, banyak mahasiswa masih mengalami kendala dalam menyeimbangkan penguasaan materi akademik dengan pengembangan diri secara menyeluruh. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya program pelatihan non-akademik yang mendukung, keterbatasan waktu perkuliahan untuk pengembangan *soft skill*, serta kurangnya kesadaran mahasiswa akan pentingnya membangun karakter dan keterampilan interpersonal sejak dini.

Salah satu pendekatan yang efektif dalam menjawab tantangan tersebut adalah melalui kegiatan seminar pengembangan diri. Seminar ini merupakan bentuk pembelajaran *nonformal* yang dapat memperkaya wawasan, memperkuat motivasi, serta memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam mengembangkan potensi diri. Seminar pengembangan diri memberikan ruang refleksi bagi mahasiswa untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta merancang strategi perbaikan diri yang berkelanjutan (Endaryono & Prasetyo, 2024). Selain itu, kegiatan ini juga membuka kesempatan mahasiswa untuk berinteraksi secara aktif, belajar dari pengalaman narasumber, dan membangun jejaring sosial yang positif.

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, seminar pengembangan diri yang ditujukan kepada mahasiswa Tadris Matematika merupakan bentuk kontribusi dosen dalam mendukung pencapaian kompetensi lulusan yang utuh dan berdaya saing. Kegiatan ini juga menjadi wadah implementasi Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian, di mana dosen tidak hanya berkutat pada kegiatan pembelajaran dan penelitian, tetapi juga secara langsung memberikan manfaat nyata bagi pengembangan sumber daya manusia di lingkungan kampus.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam aspek *hard skill*, seperti teknik penyampaian materi matematika, pemanfaatan teknologi pendidikan, serta keterampilan berpikir logis dan analitis. Di sisi lain, penguatan *soft skill* juga menjadi fokus utama, seperti peningkatan kemampuan berkomunikasi, kemampuan bekerja dalam tim, serta keterampilan memecahkan masalah secara kreatif dan konstruktif. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa Tadris Matematika mampu menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang tangguh dan siap menghadapi dinamika dunia kerja maupun kehidupan sosial.

Kegiatan ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan interaktif, di mana mahasiswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga dilibatkan secara aktif melalui diskusi, simulasi, dan studi kasus. Melalui pelaksanaan seminar ini, diharapkan terjadi perubahan positif dalam sikap dan perilaku mahasiswa, khususnya dalam hal kepercayaan diri, cara berkomunikasi, pola berpikir kritis, serta kemampuan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran matematika. Keberhasilan kegiatan ini juga dapat menjadi model atau inspirasi bagi program studi lain dalam melaksanakan kegiatan serupa, sebagai bagian dari upaya kolektif untuk mencetak lulusan yang unggul, adaptif, dan berkarakter kuat.

RESEARCH METHODS (Metode Penelitian)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yaitu suatu metode penelitian yang melibatkan partisipasi aktif dari pihak yang menjadi sasaran kegiatan, dalam hal ini adalah mahasiswa Program Studi Tadris

Matematika Universitas Al Falah As Sunniyyah. Pendekatan PAR dipilih karena sesuai dengan karakter kegiatan yang bersifat kolaboratif, reflektif, dan berorientasi pada perubahan nyata melalui keterlibatan langsung peserta dalam setiap tahap kegiatan. Kegiatan dilaksanakan di Wisata kota tua, Kencong, Jember. Kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa semester 1 dan 3 Program Studi Tadris Matematika. Tahapan pelaksanaan pendekatan PAR dalam kegiatan ini dilakukan melalui empat tahap utama, yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan identifikasi kebutuhan mahasiswa melalui observasi awal dan diskusi informal dengan perwakilan mahasiswa serta dosen program studi. Hasil dari proses ini menjadi dasar dalam menyusun rancangan seminar, termasuk pemilihan tema, materi, dan narasumber yang sesuai dengan kebutuhan peningkatan *hard skill* dan *soft skill*.

2. Tindakan (*Action*)

Tahap tindakan diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan seminar pengembangan diri yang terdiri dari dua sesi utama:

a. Sesi *Hard Skill*: Materi yang disampaikan meliputi strategi pembelajaran matematika interaktif, pemanfaatan aplikasi digital dalam pendidikan, dan penyusunan media ajar berbasis teknologi.
b. Sesi *Soft Skill*: Materi yang difokuskan pada pengembangan komunikasi efektif, kepemimpinan, manajemen waktu, dan kemampuan bekerja dalam tim.

Kegiatan dilakukan secara interaktif dengan metode presentasi, diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi.

3. Observasi (*Observation*)

Pada tahap ini, dilakukan pengamatan dan dokumentasi terhadap keterlibatan mahasiswa selama kegiatan berlangsung. Observasi difokuskan pada partisipasi aktif peserta, perubahan sikap, dan dinamika kelompok selama diskusi serta praktik langsung. Selain observasi langsung, data pendukung dikumpulkan melalui kuesioner *pre-test* dan *post-test* terkait pemahaman serta persepsi mahasiswa terhadap pentingnya *hard skill* dan *soft skill*.

4. Refleksi (*Reflection*)

Setelah kegiatan selesai, tim pengabdian bersama perwakilan mahasiswa dan narasumber melakukan sesi refleksi. Dalam sesi ini, peserta diminta memberikan umpan balik terhadap isi seminar, metode penyampaian, serta manfaat yang dirasakan. Hasil refleksi digunakan sebagai bahan evaluasi dan perencanaan kegiatan lanjutan yang lebih tepat sasaran.

RESULTS AND DISCUSSION (Hasil Dan Pembahasan)

Hasil (Results)

Pelaksanaan seminar pengembangan diri sebagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Kegiatan ini diikuti oleh 33 mahasiswa Program Studi Tadris Matematika dari semester 1 dan 3. Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, keterlibatan aktif, serta perubahan sikap mahasiswa terhadap pentingnya pengembangan hard skill dan soft skill dalam proses pembelajaran maupun persiapan memasuki dunia kerja.

1. Peningkatan *Hard Skill*

Hasil pengukuran melalui pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta dalam hal:

a. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran matematika: Sebelum seminar, sebagian besar peserta belum familiar dengan aplikasi pembelajaran interaktif seperti *GeoGebra* dan *Canva*

for Education. Setelah seminar, lebih dari 80% peserta menyatakan memahami dan siap mencoba mengintegrasikan aplikasi tersebut dalam tugas atau microteaching.

b. Penyusunan media ajar berbasis digital: Peserta memperoleh pengalaman langsung dalam mendesain media ajar berbasis presentasi visual yang menarik dan sesuai dengan prinsip pedagogis.
c. Analisis soal dan pembuatan bahan ajar: Melalui simulasi, peserta belajar membuat soal dengan indikator HOTS (Higher Order Thinking Skills), yang menjadi salah satu indikator penting dalam penguasaan hard skill pendidik.

2. Penguatan *Soft Skill*

Dari hasil observasi dan diskusi reflektif, ditemukan bahwa peserta mengalami peningkatan signifikan dalam aspek:

a. Kemampuan komunikasi: Peserta menunjukkan peningkatan rasa percaya diri saat berbicara di depan kelompok, menyampaikan pendapat, dan mengajukan pertanyaan secara aktif kepada narasumber.
b. Kerja sama tim: Dalam sesi diskusi kelompok dan simulasi, peserta menunjukkan kolaborasi yang baik, saling berbagi peran, dan mampu menyelesaikan tugas secara kooperatif.
c. Manajemen waktu dan tanggung jawab: Peserta menunjukkan kedisiplinan yang baik selama mengikuti kegiatan, datang tepat waktu, dan menyelesaikan tugas simulasi dengan penuh tanggung jawab.
d. Kesadaran diri dan motivasi belajar: Banyak peserta yang mengaku baru menyadari pentingnya membangun keterampilan non-akademik sebagai modal dalam menghadapi tantangan dunia kerja, seperti proses rekrutmen guru atau melanjutkan studi.

3. Refleksi Mahasiswa

Dalam sesi refleksi akhir kegiatan, mahasiswa menyampaikan bahwa seminar ini memberikan pemahaman baru dan membuka wawasan mereka terhadap pentingnya persiapan non-akademik. Beberapa tanggapan mahasiswa antara lain:

a. "Selama ini saya hanya fokus belajar matematika, ternyata komunikasi dan cara menyampaikan materi juga sangat penting, terutama kalau nanti jadi guru." (Mahasiswa semester 1)
b. "Setelah ikut seminar ini, saya jadi ingin mengembangkan kemampuan presentasi dan belajar membuat media ajar digital." (Mahasiswa semester 3)

Gambar 1 Tahap Pelaksanaan Seminar

Discussion (Pembahasan)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk seminar pengembangan diri bagi mahasiswa Tadris Matematika Universitas Al Falah As Sunniyyah memberikan gambaran nyata tentang pentingnya sinergi antara *hard skill* dan *soft skill* dalam membentuk kompetensi lulusan yang unggul. Dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya pada program studi keguruan, penguatan kedua jenis keterampilan ini menjadi mutlak, mengingat tuntutan profesi guru tidak hanya menekankan penguasaan materi ajar, tetapi juga kemampuan menyampaikan, berinteraksi, serta membentuk karakter siswa.

1. Relevansi *Hard Skill* dalam Pendidikan Matematika

Hard skill merupakan keterampilan teknis yang dapat diukur secara konkret dan diperoleh melalui proses pembelajaran formal (Hapudin, 2021). Dalam pendidikan matematika, *hard skill* mencakup pemahaman terhadap konsep matematika, kemampuan menyusun dan menganalisis soal, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta keterampilan dalam menyusun bahan ajar. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum seminar, banyak mahasiswa belum optimal dalam menerapkan teknologi pendidikan dalam praktik belajar atau microteaching.

Pelatihan dalam seminar ini membantu membuka wawasan mahasiswa terkait pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran. Kegiatan *hands-on* yang menggunakan aplikasi seperti GeoGebra, Canva, dan Google Slides memperlihatkan bahwa mahasiswa lebih antusias dan tertarik ketika dilibatkan dalam praktik langsung, ketimbang hanya mendengarkan ceramah. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme oleh Piaget dan Vygotsky dalam Casfian et al. (2024) yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif dalam proses belajar. Lebih dari itu, mahasiswa juga dilatih untuk membuat soal dengan pendekatan HOTS (Higher Order Thinking Skills), yang merupakan salah satu indikator utama dalam penilaian kurikulum 2013 dan Merdeka Belajar. Melalui kegiatan ini, mahasiswa mulai memahami bahwa pembuatan soal bukan sekadar menyalin dari buku, tetapi memerlukan proses berpikir tingkat tinggi, logika, dan kreativitas.

2. Peran *Soft Skill* dalam Profesi Keguruan

Soft skill merupakan keterampilan yang tidak terlihat secara langsung, tetapi memiliki dampak besar dalam keberhasilan seseorang, baik di dunia kerja maupun dalam kehidupan sosial (Suharyanti, 2015). Dalam profesi keguruan, *soft skill* mencakup komunikasi efektif, kepemimpinan, empati, pengelolaan emosi, dan kemampuan bekerjasama. Berdasarkan observasi dan refleksi pasca seminar, terjadi perubahan positif pada sikap dan cara berinteraksi mahasiswa. Peningkatan rasa percaya diri terlihat dari keberanian mahasiswa dalam menyampaikan pendapat, berpartisipasi dalam diskusi, serta mempresentasikan hasil kerja kelompok. Kegiatan simulasi pembelajaran dan role play terbukti efektif dalam melatih keterampilan komunikasi dan improvisasi mereka. Hal ini konsisten dengan pandangan Burhamzah et al. (2023) mengenai pentingnya kecerdasan emosional dalam dunia kerja, termasuk profesi guru.

Dalam diskusi kelompok, mahasiswa belajar berkompromi, membagi tugas, dan menyatukan ide. Situasi ini menciptakan ruang pembelajaran sosial yang sehat, yang menurut teori Vygotsky sangat penting dalam pembentukan keterampilan interpersonal. Kegiatan ini juga mendorong mahasiswa untuk keluar dari zona nyaman, sesuatu yang sering menjadi kendala utama dalam pengembangan soft skill di kalangan mahasiswa.

3. PAR sebagai Pendekatan Transformatif

Participatory Action Research (PAR) bukan sekadar metode pengumpulan data, tetapi merupakan pendekatan partisipatif yang mendorong perubahan melalui siklus refleksi dan tindakan bersama. Dalam kegiatan ini, mahasiswa tidak diposisikan sebagai objek, tetapi sebagai subjek yang

aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini sejalan dengan prinsip PAR yang dikembangkan oleh Kemmis & McTaggart (1988) dalam Wijaya et al. (2023), di mana kolaborasi dan refleksi kritis menjadi elemen penting.

Kegiatan ini membuktikan bahwa keterlibatan aktif mahasiswa tidak hanya memperkuat pemahaman, tetapi juga meningkatkan rasa kepemilikan terhadap proses belajar. Dalam sesi refleksi akhir, mahasiswa diberi ruang untuk menyampaikan pandangan, kritik, serta usulan terhadap kegiatan yang telah mereka ikuti. Sesi ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa merasa kegiatan ini lebih membekas dan bermanfaat dibandingkan perkuliahan biasa, karena menyentuh aspek yang seringkali tidak dibahas dalam kurikulum formal.

4. Dampak Kegiatan terhadap Sikap dan Motivasi Mahasiswa

Salah satu temuan penting dari kegiatan ini adalah perubahan sikap mahasiswa terhadap pentingnya pengembangan diri. Banyak peserta yang menyatakan bahwa kegiatan ini membuka mata mereka terhadap kenyataan bahwa keberhasilan di dunia kerja tidak cukup hanya dengan IPK tinggi, tetapi juga membutuhkan keterampilan sosial dan emosional yang baik. Seminar ini memicu motivasi intrinsik mahasiswa untuk lebih aktif mengembangkan potensi diri, termasuk merencanakan kegiatan organisasi, mengikuti pelatihan di luar kampus, serta memperkuat relasi interpersonal. Ini menjadi indikator awal bahwa kegiatan pengabdian seperti ini bukan sekadar "kegiatan seremonial," melainkan memiliki dampak nyata terhadap pembentukan karakter mahasiswa.

5. Tantangan dan Pembelajaran

Meskipun kegiatan ini berjalan dengan lancar, terdapat beberapa tantangan yang perlu dicermati untuk perbaikan di masa mendatang. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu. Materi yang cukup padat membuat beberapa sesi berjalan terlalu cepat, sehingga diskusi menjadi kurang optimal. Ke depan, kegiatan serupa sebaiknya dikemas dalam bentuk pelatihan berseri atau workshop dua tahap, agar pendalaman materi dapat dilakukan secara lebih menyeluruh. Selain itu, partisipasi mahasiswa juga perlu terus dibangun melalui pendekatan yang variatif. Beberapa mahasiswa masih bersikap pasif atau enggan berbicara di depan umum, terutama mereka yang memiliki latar belakang pendidikan yang kurang mendukung pengembangan *soft skill* sejak dini. Oleh karena itu, kegiatan seperti ini harus dilihat sebagai proses berkelanjutan, bukan hanya acara satu kali yang berdampak sesaat.

6. Implikasi terhadap Kurikulum dan Program Pembinaan

Temuan dari kegiatan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan kurikulum dan program pembinaan mahasiswa. Seminar pengembangan diri seperti ini dapat diintegrasikan ke dalam program pembinaan akademik dan karakter mahasiswa secara berkala. Kolaborasi antara dosen, lembaga kemahasiswaan, dan praktisi eksternal perlu dibangun untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang menyeluruh. Kurikulum pendidikan matematika tidak boleh hanya berisi konten kognitif, tetapi juga harus memuat ruang untuk pelatihan keterampilan sosial dan emosional. Hal ini sejalan dengan arah kebijakan Merdeka Belajar yang menekankan pentingnya profil pelajar Pancasila: beriman, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, kreatif, dan berkebinekaan global.

7. Nilai Tambah Bagi Institusi dan Masyarakat

Dari perspektif institusi, kegiatan ini juga menjadi ajang promosi dan pencitraan positif universitas, khususnya Program Studi Tadris Matematika. Kegiatan ini menunjukkan komitmen dosen dalam menjalankan Tridharma Perguruan Tinggi secara holistik. Bagi masyarakat, kegiatan ini menjadi investasi jangka panjang dalam membentuk calon pendidik yang unggul dan

berkarakter. Dampak yang dirasakan tidak hanya terbatas pada mahasiswa peserta, tetapi juga memberi inspirasi kepada dosen dan pimpinan prodi untuk mendesain lebih banyak kegiatan yang berbasis partisipatif dan reflektif.

CONCLUSION(KESIMPULAN)

Seminar pengembangan diri yang dilaksanakan melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) berhasil meningkatkan *hard skill* dan *soft skill* mahasiswa Tadris Matematika Universitas Al Falah As Sunniyyah. Mahasiswa memperoleh peningkatan dalam keterampilan teknis, seperti pemanfaatan teknologi pembelajaran dan penyusunan soal berbasis HOTS, serta dalam aspek *soft skill*, seperti komunikasi, kerja sama tim, dan kepercayaan diri. Kegiatan ini membuktikan pentingnya pelatihan non-akademik yang mendukung kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam pembinaan kemahasiswaan.

ACKNOWLEDGMENT (UCAPAN TERIMA KASIH)

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Al Falah As Sunniyyah, Dekan Fakultas Tarbiyah, dan Ketua Program Studi Tadris Matematika atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para narasumber dan mahasiswa peserta seminar yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang maksimal. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan dan menjadi inspirasi bagi program serupa di masa yang akan datang.

REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

Burhamzah, M., et al. (2023). Pelatihan guru untuk masa depan: mengembangkan kecerdasan emosional di kelas sebagai kunci sukses pendidikan abad 21. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat, 1*(05), 1335-1344.

Casfian, F., et al. (2024). Efektivitas pembelajaran berbasis teori kontruktivisme melalui media e-learning. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, 3*(2), 636-648.

Dalimunthe, T. R., et al. (2023). *Sains Dan Matematika Di Era Society 5.0*. Malang: Litnus.

Endaryono, B. T., & Prasetyo, A. (2024). Seminar Online Revolusi dan Inovasi Pengembangan Pribadi Peserta Didik Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah. *Where Theory, Practice, Experience & Talent Meet, TPeT, 3*(2), 74-79.

Hapudin, H. M. S. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Prenada Media.

Komarullah, H., et al. (2023). *Model Pembelajaran Inofatif Matematika*. Malang: Litnus.

Rahmulyana, A., et al. (2024). Peran Lembaga Pendidikan dalam Menghasilkan Lulusan Berkualitas dan Berdaya Saing Tinggi. *Bhinneka Multidisiplin Journal, 1*(2), 55-64.

Rati, N. W., et al. (2024). *Mengasah Soft Skills dan Hard Skills Melalui Program MBKM: Strategi dan Implementasi*. Badung: Nilacakra.

Suharyanti, C. (2015). Pengaruh Proses Pembelajaran dan Program Kerja Praktek Terhadap Pengembangan Soft Skills Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret, 4*(1), 1-8.

Wijaya, H., et al. (2023). *Siklus Kemmis Dan Mctaggart: Contoh Dan Pembahasan*. Pontianak: IAIN Potianak Press.